

Info Artikel:

Diterima 01/05/2013

Direvisi 12/05/2013

Dipublikasikan 05/06/2013

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELANGGARAN DISIPLIN SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN & KONSELING

Ridho ilahi¹, Syahniar², Indra Ibrahim³

Abstract *Students' discipline violation at SMA N X Padang are affected by internal and external factors. Findings in the field showed that many students broke the school's discipline. This research is aimed to describe internal and external factors that affected students' discipline violation and those implications for Counseling and Guidance services. This research is classified into quantitative research in descriptive type. The research subjects are 130 students who violate the discipline at SMA N X Padang. The research instrument is questionnaire. The findings of the research revealed: factors internal (psychology conditions) and external (school's environment, family, and community).*

Keyword: *Discipline violation*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini diperkuat dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu Slameto (2010:54) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa). Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dikemukakan sebelumnya, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa

¹ Ridho Ilahi (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: ridhoilahinasution@rocketmail.com

² Syahniar (2), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³ Indra Ibrahim (3), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

dalam belajar yaitu faktor yang berkaitan dengan sekolah. Maka biasanya setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang biasanya dikenal dengan disiplin sekolah. Disiplin yang ada di sekolah disosialisasikan oleh pihak sekolah di setiap penerimaan siswa baru pada tahun ajaran baru, yang tujuannya agar para siswa bisa mengetahui dan memahami peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah yang baru ditempatinya tersebut. Disiplin sekolah yang ada sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, peraturan yang ada bukan menghambat atau membatasi tetapi justru mengatur, memperlancar dan menciptakan suasana kegiatan bersama yang adil, teratur, tertib, tertata rapi dan saling menjaga suasana tenteram (MGP Kota Padang, 2004:8). Sehingga peraturan-peraturan yang ada di sekolah diharapkan bisa mendidik siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah bersifat tetap dan mengikat setiap siswa dan wajib dilaksanakan, serta apabila ada yang melanggar biasanya diberikan sanksi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryo B. Subroto (1988:45) yaitu Salah satu contoh peraturan tata tertib siswa/pelajar adalah : (a) siswa wajib datang sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai, (b) siswa yang terlambat harus mintak izin masuk yang ditandatangani oleh guru piket, (c) siswa wajib membayar SPP paling lambat tanggal sepuluh tiap bulan, (d) pada waktu jam kosong siswa harus tenang di dalam kelas tidak boleh gaduh, dan (e) pada waktu istirahat siswa dilarang meninggalkan halaman sekolah, siswa yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi. Menurut J. J. Hasibuan (1986), Sanksi diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik siswa supaya mentaati semua peraturan sekolah. Pemberian sanksi harus adil dan tegas terhadap semua siswa sehingga dengan keadilan dan ketegasan sasaran pemberian sanksi bagi pelanggarnya bisa menjadi alat pendidikan dalam mengatasi permasalahan siswa .

Oleh karena itu dalam Departemen Pendidikan Nasional (2001:22-27) dijelaskan Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut : 1) Tugas dan kewajiban

dalam kegiatan sekolah, meliputi (a) masuk sekolah (b) waktu belajar (c) waktu istirahat (d) waktu pulang, 2) Upacara bendera dan hari besar lainnya, 3) Cara berpakaian, 4) Larangan-larangan bagi pelajar/siswa, 5) Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang mungkin dapat diberikan untuk membantu siswa yang bermasalah dengan disiplin yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penguasaan konten, (4) layanan penempatan dan penyaluran, (5) layanan konseling individual, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi, dan (10) layanan advokasi.

Fenomena yang ditemukan di SMA N X Padang diketahui bahwa banyak siswa yang melanggar disiplin sekolah yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama praktek lapangan kependidikan semester ganjil Juli-Desember tahun ajaran 2012/2013 di SMA N X Padang, ada beberapa pelanggaran peraturan dan tata tertib yang dilakukan oleh siswa seperti, model rambut yang tidak sesuai dengan model rambut anak sekolah bagi siswa laki-laki (tidak boleh melebihi kerah baju kemeja), keluar dari kelas apabila ada guru pelajaran yang tidak datang atau terlambat masuk, keluar pada saat jam pergantian pelajaran, dan permisi melebihi satu orang perkelas.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru piket pada tanggal 11 September 2012, diketahui terdapat siswa tidak memakai topi dan dasi pada saat upacara bendera, susah diatur baris-berbaris dan berbicara pada saat upacara, tidak memasukkan baju ke dalam celana (bagi laki-laki) terlambat datang ke sekolah, dan memakai sepatu warna atau bles putih. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada tanggal 13 September 2012, diketahui siswa keluar dari pekarangan sekolah pada saat jam istirahat, kedapatan merokok, dan melompat pagar sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2010:42) yang berjudul Perilaku

Menyimpang Siswa (studi deskriptif di SMP N X Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota) dapat diketahui sebagian besar siswa melakukan pelanggaran dalam peraturan sekolah yakni: (1) datang terlambat ke sekolah (64,73%), (2) membuang sampah sembarangan (64,73%), dan (3) pelanggaran komunikasi yaitu berkata kasar/kotor kepada teman (71,67%).

Dari realita yang ditemui di lapangan maka perlu untuk diteliti apa “faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa serta implikasinya terhadap layanan BK”. Sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan; 1) Faktor internal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa, 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa, 3) Implikasi layanan bimbingan dan konseling terhadap faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang melanggar disiplin sekolah di SMA N X Padang dengan jumlah 130 orang. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner/angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang apa faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa. Untuk setiap kemungkinan jawaban kuesioner/angket penelitian menggunakan kriteria kemungkinan pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL) jika tingkat kesesuaiannya 81-100%, sering (SR) jika tingkat kesesuaiannya 61-80%, kadang-kadang (KD) jika tingkat kesesuaiannya 41-60%, jarang (JR) tingkat kesesuaiannya 21-40%, dan (TP) jika tingkat kesesuaiannya 0-20%. Untuk melihat persentase hasil penelitian, peneliti menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2009:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Tentang Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh keterangan mengenai faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa yang terdiri dari dua aspek yang tertera pada tabel di atas, sehingga diketahui secara keseluruhan bahwa faktor internal yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa

No	Aspek	Rata-rata	%
1	Faktor Internal yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin		
	a. Kondisi Psikologis	3,09	62,6
	b. Kondisi Jasmani	2,03	40,9
2	Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin		
	a. Lingkungan Sekolah	3,06	61,6
	b. Lingkungan Keluarga	2,98	59,7
	c. Lingkungan Masyarakat	2,98	59,7

adalah adalah kondisi psikologis siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Faktor Internal yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa di SMA N X Padang

Kondisi Psikologis

Siswa yang melanggar disiplin di SMA N X Padang bermasalah dengan kondisi psikologisnya sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Maman Rachman (1999:191-198) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari siswa itu sendiri yaitu (1) Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian, (2) Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis, (3) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru, (4) Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya, (5) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok, dan (6) Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.

Kondisi Jasmani

Siswa yang melanggar disiplin di SMA N X Padang bermasalah dengan kondisi jasmaninya sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Maman Rachman (1999:191-198) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari siswa itu sendiri yaitu (1) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah, (2) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri, (3) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah, dan (4) Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang adalah kondisi psikologis siswa itu sendiri.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa di SMA N X Padang

Lingkungan Sekolah

Siswa yang melanggar disiplin di SMA N X Padang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sehingga menyebabkan siswa tersebut

melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Ekosiswoyo dan Rachman (Fajar Kurniawan Saputro, 2007:22) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain adalah dari Sekolah yaitu (1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa berpura-pura patuh, apatis, atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima, (2) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran dari pada siswanya, (3) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari terakhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

Pendapat serupa juga dikemukakan Maman Rachman (1999:191-198) tentang pelanggaran disiplin sekolah berasal dari luar diri siswa yaitu a) Guru : (1) Aktivitas yang kurang tepat, (2) Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan, (3) Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya, (4) Rasa ingin ditakuti dan disegani, (5) Kurang dapat mengendalikan diri, (6) Suka mempergunjingkan siswanya, (7) Dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan, (8) Gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian, (9) Memberi tugas terlalu banyak dan berat, (10) Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasai. b) Lingkungan. (1) Kelas yang membosankan, (2) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin di sekolah, (3) Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik, (4) Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel dan rumah sakit, (5) Manajemen sekolah yang kurang baik, dan (6) Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

Lingkungan Keluarga

Siswa yang melanggar disiplin di SMA N X Padang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga

sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Ekosiswoyo dan Rachman (Fajar Kurniawan Saputro, 2007:22) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain adalah dari keluarga yaitu lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang diperhatikan orangtua, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan kesibukan masing-masing dengan urusannya. Hal senada juga dikemukakan Maman Rachman (1999:191-198) yang mengemukakan faktor penyebab pelanggaran disiplin sekolah berasal dari luar diri siswa yaitu (1) keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem, dan (2) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah.

Lingkungan Masyarakat

Siswa yang melanggar disiplin di SMA N X Padang dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Ekosiswoyo dan Rachman (Fajar Kurniawan Saputro, 2007:22) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain adalah lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang yang dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa yang berpengaruh terhadap pelanggaran disiplin siswa pada faktor internal adalah dari segi kondisi psikologis (perhatian, minat, motivasi, keterampilan belajar, dan kematangan) sedangkan pada faktor eksternal adalah dari segi lingkungan sekolah (ketegasan guru dan sanksi yang diberikan), segi lingkungan keluarga (perhatian orang tua dan kontrol orang tua) dan segi lingkungan

masyarakat (kontrol masyarakat). Jadi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah (a) Layanan informasi. Materi yang dapat diberikan terkait masalah faktor pelanggaran disiplin siswa di atas yaitu tips meningkatkan motivasi dan minat belajar, dan tips menjaga kesehatan. Selain itu juga dapat diberikan layanan informasi kepada orang tua siswa berupa workshop yang dilakukan pihak sekolah atas prakarsa guru pembimbing dengan pemateri guru BK itu sendiri atau mendatangkan pemateri dari profesi lain. (b) Layanan Konseling Perorangan. Layanan konseling perorangan dapat diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin agar penanganan dan upaya guru pembimbing untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik bisa berjalan optimal. (c) Layanan penguasaan konten. Materi yang dapat diberikan terkait masalah faktor pelanggaran disiplin siswa di atas yaitu cara mengatur waktu belajar, cara menjaga kesehatan, cara mengatur waktu bangun tidur, cara mempersiapkan perlengkapan sekolah. (d) Layanan bimbingan kelompok. Materi yang dapat diberikan pada saat bimbingan kelompok dengan memberikan topik tugas terkait masalah faktor pelanggaran disiplin siswa di atas, misalnya masalah dalam mengatur waktu belajar, masalah dengan kelelahan yang dialami siswa, kurang diperhatikan orang tua, dan kurangnya kontrol dari orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang adalah kondisi psikologis siswa itu sendiri, faktor eksternal yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dan layanan bimbingan dan konseling di SMA N X Padang yang dapat diberikan adalah layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten, dan layanan bimbingan kelompok.

Berkenaan dengan temuan penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Pertama, bagi guru BK di SMA N X Padang diharapkan dapat memberikan bantuan layanan yang sesuai dan seoptimal mungkin untuk

mengurangi faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa. Guru BK juga dapat membantu meningkatkan disiplin siswa dengan merancang program layanan berkaitan dengan disiplin yang bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Kedua, bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih ekstra terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA N X Padang dalam upaya guru BK untuk peningkatan disiplin sekolah ke arah yang lebih baik lagi. Selanjutnya kepala sekolah yang mempunyai wewenang terhadap penentuan kebijakan sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kerja sama dengan wakil kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, para orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah untuk mengatasi faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa di sekolah. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti aspek-aspek lain yang terkait pelanggaran disiplin di SMA N X Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Fajar Kurniawan Saputro. 2007. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang. Skripsi. Semarang: FE UNS.
- J. J. Hasibuan. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Maman Rachman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Monalisa. 2010. Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif di SMP N 2 Kapur IX Kab. Limapuluh Kota). *Skripsi*. Padang: BK FIP UNP.
- _____. 2004. Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Padang: MGP Kota Padang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryo B. Subroto. 1988. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Media Abadi.